

## **Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

**Tasirun\*, Endang Wuryandini, Rasiman**

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

\*E-mail: [tasirun123@gmail.com](mailto:tasirun123@gmail.com)

### **Abstrak**

Manajemen Peningkatan Mutu Akademik sangat penting bagi setiap aktivitas lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Meningkatnya Manajemen Peningkatan Mutu Akademik dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tujuan dari penelitian ini: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis menganalisis pengorganisasian peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. (4) Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: orientasi, eksplorasi fokus, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan melalui prosedur perencanaan peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik meliputi perumusan rencana, penetapan sasaran, perkiraan kebutuhan, perumusan kebijakan, perumusan penganggaran dan evaluasi rencana. 2) Pengorganisasian dengan melalui prosedur meliputi program penetapan struktur organisasi dan kurikulum serta tenaga kerja. 3) Pelaksanaan dengan menganalisis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), pengelolaan kurikulum dan pengelolaan sarana dan prasarana. 4) Proses pengawasan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik memiliki tahapan yaitu menggunakan instrumen penilaian, melakukan pencatatan penilaian dan evaluasi serta melakukan tindak lanjut.

Simpulan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes telah dilakukan melalui empat langkah kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Penulis menyarankan agar Kepala sekolah dapat mengupayakan peningkatan kualitas Manajemen Peningkatan Mutu Akademik dengan meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah

*Kata Kunci* :, Manajemen, Akademik, Peningkatan Mutu

### **Abstract**

*Academic Quality Improvement Management is very important for every activity of an educational institution to achieve the desired goals. Improved Academic Quality Improvement Management can be seen from planning, organizing, implementing and supervising. The objectives of this research: (1) Describe and analyze planning for improving Academic Quality Improvement Management. (2) Describe and analyze the organization of improving Academic Quality Improvement*

*Management. (3) Describe and analyze the implementation of Academic Quality Improvement Management improvements. (4) Describe and analyze the supervision of improving Academic Quality Improvement Management at SD Negeri Bulusari 02.*

*The research approach used is qualitative. Qualitative research design goes through three stages, namely: orientation, focused exploration, and data analysis. Data collection techniques are interviews, observation sheets and documentation. This research uses triangulation techniques. Data analysis in three steps: condensing data, presenting data, and drawing conclusions.*

*The research results show that: 1) Planning through planning procedures for improving Academic Quality Improvement Management includes formulating plans, setting targets, estimating needs, formulating policies, formulating budgeting and evaluating plans. 2) Organizing through procedures including programs for determining organizational structure and curriculum as well as workforce. 3) Implementation by analyzing the implementation of new student admissions (PPDB), implementation of teaching and learning activities (KBM), curriculum management and management of facilities and infrastructure. 4) The process of monitoring Academic Quality Improvement Management has stages, namely using assessment instruments, recording assessments and evaluations and carrying out follow-up actions.*

*Conclusion Management of Academic Quality Improvement at SD Negeri Bulusari 02, Bulakamba District, Brebes Regency has been carried out through four activity steps, namely, planning, organizing, implementing, supervising. The author suggests that school principals can strive to improve the quality of Academic Quality Improvement Management by improving school management*

*Keywords: Management, Academics, Quality Improvement*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat terjadinya proses bimbingan yang terencana, terarah, dan terpadu dalam rangka membina dan mengembangkan potensi siswa untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Kompetensi yang dicapai dan dimiliki siswa akan sangat menentukan masa depan suatu bangsa, lingkungan yang kondusif membangun budaya akademik yang berorientasi pada kualitas, etika kerja, inovasi, dan integritas akan mendorong prestasi akademik yang lebih tinggi, Pengelolaan sumber daya (finansial, manusia, materi) yang efisien dan efektif memastikan alokasi yang tepat untuk mendukung kegiatan akademik.

Pengelolaan manajemen yang baik, akan mendorong perkembangan dan peningkatan pendidikan, serta mampu menjadikan lembaga Pendidikan tinggi sebagai industri akademik yang menghasilkan produk berkualitas serta relevan dengan kebutuhan, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Terry (2014: 21) mendefinisikan manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Lembaga formal seperti sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai serta pembiayaan pendidikan yang tepat kemudian sekolah memberikan program penataran, pelatihan, seminar, dan KKG bagi guru dan tenaga kependidikan secara periodik dan rutin, serta memberikan fasilitas dan

bantuan pembiayaan bagi guru untuk melaksanakan PTK (Faizin, 2019: 2). Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya optimalisasi potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan bermutu. Sekolah bermutu berkorelasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik mutu sekolah idealnya akan memperoleh input yang baik, melaksanakan proses dengan baik, serta menghasilkan *output dan outcome* yang baik pula, (Murniati AR, 2014: 59) Manajemen Peningkatan Mutu Akademik adalah muara dari mutu proses pendidikan manusia, alat, kurikulum, dan fasilitas yang tercermin pada mutu mengajar, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar, sehingga akhirnya membentuk seperangkannya kemampuan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik dipahami sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan serta hasil-hasil penelitian dan layanan masyarakat yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik.

Khusus yang berkaitan dengan kualitas/mutu *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, nilai UAN/UAS, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik dan prestasi non akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan kejujuran dan sebagainya.

Berdasarkan data yang didapat di atas menunjukkan bahwa kondisi Manajemen Peningkatan Mutu Akademik SD Negeri Bulusari 02, mampu mempertahankan prestasi akademik baik dalam tingkat kabupaten, , Sedangkan dari hasil (*output*) sekolah dapat diketahui dari hasil nilai ujian nasional tiga tahun terakhir menunjukkan hasil UN yang baik. Melihat hasil prestasi siswa SD Negeri Bulusari 02 menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki mutu yang baik. Berikut hasil nilai UN SD Negeri Bulusari 02:

**Tabel 1.** Hasil Nilai UN 3 Tahun Terakhir SD Negeri Bulusari 02

Data Ujian Nasional	B.									
	Indonesia		IPA		MAT		IPS		PKN	
	NT	NR	NT	NR	NT	NR	NT	NR	NT	NR
UN Tahun 2020/2021	95	78	84	54	92	48	92	59	90	73
UN Tahun 2021/2022	96	73	82	55	92	42	90	63	77	60
UN Tahun 2022/2023	98	76	92	57	92	48	95	62	90	63

Sumber: Dokumen SD Negeri Bulusari 02

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan keberhasilan dan tingkat prestasi SD Negeri Bulusari 02 dalam meraih nilai hasil UN tertinggi tahun 2022 yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, meraih nilai 96, IPA 82, Matematika 92, IPS 90, PKn 77,. Untuk dapat meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik Sekolah, maka dibutuhkan suatu manajemen atau strategi dalam meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik agar dapat meningkatkan hasil prestasi siswa.

Hasil *output* yang baik dan berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas mutu yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan dari perencanaan mutu yang baik dalam suatu manajemen. Pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik yang terprogram dan terencana akan mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien. Arti penting pengelolaan pendidikan akan memberikan kewenangan kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dalam pengajaran, merencanakan mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan,

mengatur, serta memimpin sumber daya manusia untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

**Tabel 2.** Panduan Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Komponen	Aspek	Informan
1	Kepala sekolah	Perencanaan	Proses evaluasi dan pengukuran hasil belajar	- Perangkat pelaksanaan penilaian	1. Kepala sekolah 2. Guru
		Peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik		- Perangkat pembelajaran	
		Pelaksanaan Pengamatan	1. Sosialisasi program 2. Sharing teman sejawat 3. Pendampingan	- Pelaksanaan PPDB - Pelaksanaan KBM - Pengelolaan Kurikulum	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Peserta Didik
2	Guru	Pengawasan &Evaluasi	1. Instrumen Pengawasan/supervisi 2. Catatan penilaian dan evaluasi 3. Tindak lanjut	- Peranangkat penilaian	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Peserta Didik
		Perangkat pembelajaran	- Prota, promes, silabus - Modul Bahan Ajar - LKPD	Peranangkat penilaian/ Pembelajaran	1. Kepala sekolah
		Pelaksanaan Pengamatan	- Instrumen observasi	Peranangkat penilaian	2. Guru 3. Peserta Didik
		Pengawasan &Evaluasi	- Kisi-kisi - Soal/penskoran - Kunci jawaban	Peranangkat penilaian	Guru Peserta Didik

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Dari beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif di atas, menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menggunakan pendekatan tersebut dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan temuan atau data yang lebih lengkap, mendalam, reliabilitas dan validitas sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat mengetahui bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Akademik SD Negeri Bulusari 02.

Berikut dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang menyangkut fokus penelitian, sumber data, proses pengumpulan data, studi dokumen, teknik

pengumpulan data, dan analisis data. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan informasi. Data dan informasi yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis guna diketahui bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Akademik Sekolah Dasar Negeri Bulusari 02.

Jenis Data Menurut Sugiyono (2016) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, misalnya: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pegawai. Penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72) menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini diperjelas Sugiyono (2015: 33) wawancara dibagi dalam tiga jenis, yaitu (a) wawancara terstruktur, (b) wawancara semi terstruktur dan (c) wawancara tak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak terstruktur, peneliti mewawancarai informan tidak menggunakan pertanyaan rinci dengan alternatif-alternatif jawaban, namun lebih luwes, hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan berkembang dalam proses wawancara.

**Tabel 3.** Panduan Observasi

No	Sub Fokus	Komponen	Aspek pengamatan	Kegiatan
1.	Perencanaan	1. Analisis masalah dan kebutuhan 2. Tujuan 3. Kebijakan 4. Program kerja 5. Strategi	potensi dan RKS RKAS Program Tahunan Pogram Semester Lapor bulan	Visi misi dan tujuan sekolah Rapat peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik
2.	Pengorganisasian	1. Pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan profesionalitas guru 2. Menetapkan dan mengembangkan organisasi sekolah 3. Mengelola pengembangan kurikulum & karier	1. Struktur Organisasi 2. Jadwal Pengajaran 3. SKBM 4. Sertifikat Pengembangan kompetensi/serdik	Rapat pembagian tugas
3.	Pelaksanaan	Sosialisasi Pengarahan Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan workshop dan kegiatan sekolah	Sosialisasi Workshop dilihat tutor sejawat
4.	Pengawasan	Instrumen Pelaksanaan Pengawasan Tindak lanjut pengawasan	Perangkat KBM Penilaian	Kegiatan supervisi (pengawasan)

#### 2. Teknik Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke

lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur. Nasution dalam Sugiyono (2015: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dan informasi riil terkait dengan hasil wawancara Manajemen Peningkatan Mutu Akademik SD Negeri Bulusari 02. Beberapa kegiatan yang akan diobservasi dalam penelitian ini seperti dalam tabel berikut:

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data berupa transkrip, buku, etnografi, surat kabar dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 45). Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun berupa catatan pribadi (Rohidi, 2011: 206). Menurut Sugiyono (2015: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Untuk memperoleh bukti fisik dapat berupa profil, program kerja kepala Sekolah, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Surat Keputusan (SK), Surat Tugas (ST), buku pedoman, dokumen rapat, dokumen supervisi, Hasil UN, dan Hasil Kejuaraan. Dokumen digunakan sebagai bukti tertulis atas hasil wawancara dan observasi.

**Tabel 4.** Daftar Dokumen

No	Sub Fokus	Komponen	Aspek Telaah	Bukti Dokumen
1.	Perencanaan	1. Analisis potensi masalah dan kebutuhan 2. Tujuan 3. Kebijakan 4. Program kerja 5. Strategi	Kinerja Pembelajaran Guru Kinerja Pembelajaran Guru Kinerja Pembelajaran Guru Kegiatan Waktu SDM Biaya Internal Keunikan	Undangan Daftar Hadir Notula/Video Materi Rapat Visi misi dan tujuan sekolah RKS RKAS Program Tahunan Pogram Semester Lapor bulan
2.	Pengorganisasi an	Pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan profesionalitas guru Menetapkan dan mengembangkan organisasi sekolah Mengelola pengembangan kurikulum	SKBM Jadwal Pengajaran	SKBM Jadwal Pengajaran
3.	Pelaksanaan	Sosialisasi Pengarahan Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan workshop dan kegiatan sekolah	Laporan
4.	Pengawasan	Instrumen Pelaksanaan Pengawasan Tindak lanjut pengawasan	Perangkat KBM Penilaian	Laporan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai data yang sudah peneliti sajikan di atas, pada bagian ini akan diuraikan analisis penemuan penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :

## **1. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Manajemen Peningkatan Mutu Akademik sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat mengelola dan meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Wibisono (2005: 77) yang menyatakan bahwa Manajemen Peningkatan Mutu Akademik dipahami sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan serta hasil-hasil penelitian dan layanan masyarakat yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik. Dalam konteks pendidikan, kualitas pendidikan dapat diketahui dari *input*, proses, dan *output*. Seperti penjelasan tersebut bahwa selama ini Manajemen Peningkatan Mutu Akademik juga senantiasa dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Bulusari 02 terhadap pengelolaan sekolah dengan harapan dapat meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik sekolah. Kepala sekolah senantiasa melaksanakan kegiatan pengelolaan dan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik mulai dari perencanaan kegiatan.

Dari data-data yang ada menunjukan bahwa kegiatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari tahap perencanaan yang dibuat bersama dengan wakil kepala sekolah untuk saling berkoordinasi membahas kegiatan peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. Kegiatan pertama kali yang dilakukan yaitu membuat perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan ini adalah dengan melaksanakan perumusan rencana, kemudian penetapan sasaran, perkiraan kebutuhan, perumusan kebijakan, perumusan penganggaran dan evaluasi rencana.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Pengorganisasian Manajemen Peningkatan Mutu Akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. Kepala sekolah dapat melakukan pengorganisasian secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan program yang sudah direncanakan. Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. Kegiatan pengorganisasian Manajemen Peningkatan Mutu Akademik yang dilakukan kepala sekolah menempuh beberapa tahap

Sesuai dengan pendapat Karwati (2013: 143) yang menyatakan pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Diperkuat ari penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2019) yang menyatakan bahwa pengorganisasian peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik dibuktikan dengan adanya: (a) wewenang pengorganisasian ada pada kepala sekolah; (b) pendelegasian kewenangan peningkatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik (c) adanya penetapan struktur organisasi dan kurikulum serta tenaga kerja. Kegiatan pengorganisasian menempuh beberapa tahap, dengan harapan dengan dapat membentuk satu organisasi yang baik sehingga dapat meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik sekolah.

Pelaksanaan manajemen yang dilakukan sekolah perlu adanya proses rekrutmen untuk menempati posisi yang masih belum terisi. Program rekrutmen yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuka informasi pekerjaan sesuai dengan kebutuhan. Program rekrutmen guru atau karyawan baru harus memiliki linieritas dengan kebutuhan sekolah, memiliki nilai IPK yang tertinggi, berkomitmen dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Tuntutan jaman yang mengharuskan bekerja berdampingan dengan teknologi sekolah juga memasukan kriteria

harus dapat mengoperasikan computer dengan baik. Program rekrutmen dilakukan secara terbuka dan bersifat sportif agar tidak ada unsur KKN. Program rekrutmen bertujuan agar semua guru dan karyawan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dan penuh dengan tanggung jawab

Setelah proses rekrutmen selesai dilakukan kegiatan seleksi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki serta mengetahui karakter dari pelamar kerja. Data dan hasil seleksi guru baru dapat dijadikan pedoman serta acuan bagi kepala sekolah untuk dapat menentukan dan memutuskan diterima atau tidak calon guru baru. Seleksi dilakukan dalam empat tahap yaitu 1) seleksi administratif, 2) seleksi psikologi, 3) seleksi praktik mengajar dan 4) wawancara.

Setelah melalui tahap seleksi pelamar yang lolos secara keseluruhan akan mendapatkan dan menempati formasi sesuai dengan apa yang dipilih. Dalam menetapkan struktur organisasi dan kurikulum serta tenaga kerja dilakukan keputusan oleh kepala sekolah tentang beban mengajar dan jam kerja serta kebutuhan sekolah. Menurut Sagala (2010: 49) pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu mempertimbangkan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Pelaksanaan kegiatan akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi melalui observasi secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan akademik di Sekolah Aliyah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Bulusari 02 dalam Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. Menurut Mutohar (2013: 48), pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Kegiatan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik yang dilakukan kepala sekolah menempuh empat kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), pengelolaan kurikulum dan pengelolaan sarana dan prasarana. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah. Dikatakan demikian karena apabila tidak ada penerimaan maka sekolah akan tidak mendapatkan peserta didik. Penerimaan peserta didik baru di sekolah aliyah mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar sebagai berikut: 1) usia, 2) Setelah proses penerimaan peserta didik baru tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Tujuan dilakukan kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah penyampaian materi dari guru kepada anak-anak dengan menggunakan bermacam metode, media pembelajaran dan sumber belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Harapan guru siswa lebih tertarik dan menimbulkan sikap aktif di dalam pembelajaran dan aktif untuk bertanya sehingga ada interaksi antara guru dengan siswa yang menunjukkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar untuk mencapai tujuan dengan keberhasilan pendidikan.

Proses kegiatan belajar mengajar juga tidak luput dari pengawasan atau supervisi kepala sekolah guna menjaga kualitas dan memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi



yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak dilakukan sendirian. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dibantu juga oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk membantu dalam proses pelaksanaan supervisi akademik. Pelibatan wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik dikarenakan jumlah guru yang banyak dan kesibukan kepala sekolah menjadikan pelaksanaan supervisi akademik perlu dibantu oleh wakilnya. Pengawasan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran saja namun juga masuk dalam ranah kurikulum.

#### **4. Pengawasan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik. Tujuan pengawasan bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di sekolah. Pengendalian atau pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan pengawasan meliputi instrument penilaian, catatan penilaian dan evaluasi, tindak lanjut

Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah harus sesuai dengan standard dan prosedur penilaian yang sudah ditentukan. Kepala sekolah perlu mempersiapkan intrumen penilaian untuk mengetahui apakah semua prosedur kegiatan sudah dilaksanakan dan tercapainya tujuan kegiatan. Instrumen penilaian berisikan indikator-indikator ketercapaian kegiatan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik.

Evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik sekolah. Evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala sekolah untuk bersama melakukan evaluasi untuk mendapatkan data-data keterlaksanaan kegiatan. Penelitian yang dilakukan oleh Apud (2018) menyatakan bahwa mengevaluasi kualitas program pendidikan secara sistematis dimulai dengan prosedur evaluasi diri, audit internal berkualitas, evaluasi kompetensi guru, evaluasi manajemen, dan audit eksternal.

Penelitian yang dilakukan Mukhoyaroh (2019) menjelaskan bahwa tindak lanjut dilakukan evaluasi diri sekolah setiap akhir tahun pelajaran guna mengukur ketercapaian program sekolah, memberikan bantuan akademik, dan meningkatkan kualitas pendidik dengan mengikuti pelatihan, workshop, IHT, maupun dorongan motivasi dari sekolah untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan.

### **PENUTUP**

Setelah dilakukan penyajian dan analisis terhadap data-data penelitian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes telah dilakukan melalui langkah- langkah Manajemen Peningkatan Mutu Akademik yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Bulusari 02 dengan membuat prosedur perencanaan mutu akademik meliputi perumusan rencana, penetapan sasaran, perkiraan kebutuhan, perumusan kebijakan, perumusan penganggaran dan evaluasi rencana. Pembaharuan yang dilakukan kepala

- sekolah dalam kegiatan perencanaan yaitu dengan melakukan semua sesuai dengan prosedur perencanaan dengan melibatkan wakil kepala sekolah.
2. Pengorganisasian Manajemen Peningkatan Mutu Akademik dilakukan oleh kepala sekolah di bantu wakil kepala sekolah dengan melakukan prosedur pengorganisasian Manajemen Peningkatan Mutu Akademik meliputi program pelaksanaan penetapan struktur organisasi dan kurikulum serta tenaga kerja. Pembaharuan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan pengorganisasian yaitu dengan melakukan semua sesuai dengan prosedur pengorganisasian dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
  3. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik oleh kepala sekolah SD Negeri Bulusari 02 menganalisis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), pengelolaan kurikulum dan pengelolaan sarana dan prasarana. Pembaharuan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik melalui kegiatan pelaksanaan yaitu dengan memfokuskan pada kegiatan PPDB, KBM, pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sekolah.
  4. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Bulusari 02 dengan dibantu wakil kepala sekolah untuk mendapatkan data-data keterlaksanaan kegiatan Proses pengawasan Manajemen Peningkatan Mutu Akademik memiliki tahapan yaitu menggunakan instrumen penilaian, melakukan pencatatan penilaian dan evaluasi serta melakukan tindak lanjut. Pembaharuan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan pengawasan yaitu dengan melakukan semua sesuai dengan prosedur pengawasan dan berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah,serta dengan pengawasan yang berbasis data dengan hal ini raport mutu Pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, Euis dan Donni Junni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Mukhoyaroh. 2019. Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di SMP N 4 Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2): 2-21.
- Murniati AR. 2014. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Aceh: *Jurnal Administrasi Pendidikan PPS Universitas Syah Kuala Banda Aceh*. 5(1): 1-19.
- Mutohar, Prim Masrokan, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, Cetakan I. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- George Terry. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara.
- Faizin. 2019. "Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 8 Kebumen (MTs N 8 Kebumen) (PPs IAINU Kebumen) (Disdikbud Purbalingga) (SMP N 28 Purworejo)". *Jurnal Ar Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 4(2): 2-19.